

**Dampak Pengelolaan Galian C Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat di
Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan.**



Oleh : I Putu Agung Wijaksana

Nim : 0714041024

Jurusan : PPKN

Fakultas : Ilmu Sosial

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
TAHUN 2013**

**Dampak Pengelolaan Galian C Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat di
Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan.**

Oleh : I Putu Agung Wijaksana

Nim : 0714041024

Abstrak :

Artikel ini diambil dari skripsi yang berjudul serupa. Penelitian ini dilakukan di Desa Tibubiu, kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) system pengelolaan galian C (2) dampaknya bagi kehidupan ekonomi dan social masyarakat desa tibubiu (3) penanggulangan dampak yang ditimbulkan dari penambangan galian C

Metode yang digunakan adalah teknik Purposive Sampling dan ditunjang juga dengan studi kepustakaan dan pencatatan dokumen. Data yang diperoleh dianalisis seobjektif mungkin menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa : penambangan galian C dikelola dengan sistem *sekaa* dimana para penambang yang berasal dari tiap banjar memiliki *sekaa* masing-masing untuk mempermudah pengelolaannya. disamping itu tiap *sekaa* memiliki *urak* yaitu sebuah alat yang digunakan untuk memberitahu setiap penambang agar menjadi penjaga jika ada mobil pengangkut yang datang untuk mengambil hasil galian dan memungut retribusi. Dengan adanya penambangan tersebut kehidupan ekonomi masyarakat berangsur-angsur meningkat dan kehidupan sosialnya pun semakin harmonis antara penambang satu dengan yang lainnya. Selain itu dampak yang mungkin diakibatkan oleh adanya kegiatan penambangan juga dapat dicegah oleh warga dengan metode tertentu sehingga dapat meminimalisir kerusakan lingkungan

Kata kunci : galian C, ekonomi, social, masyarakat

Impact Management Excavation C Against Economic and Social Life in Rural Communities Tibubiu, Kerambitan District, Tabanan

By : I Putu Agung Wijaksana

NIM : 0714041024

Abstract :

This article is taken from a similar thesis entitled. The research was conducted in the village of Tibubiu, Kerambitan district, Tabanan regency. The aim of this study was to determine: (1) system management entrenchment C (2) the impact on the economic and social life of the village community tibubiu (3) the reduction of the impact of mining excavation C

The method used was purposive sampling technique and also supported by the literature study and recording of documents. Data were analyzed as objective possible using qualitative descriptive techniques.

From the results of the study found that: mining excavation C sekaa managed system where the miners who came from every row has sekaa each to facilitate the pengelolaannya. disamping each sekaa have urak is a tool used to notify each miner to become a guardian if there is pengangkut car that came to pick up the results of excavation and collect fees. With the economic life of the mining communities gradually increased and social life became more harmonious one with the other miners. Besides the possible impacts caused by the mining activities can also be prevented by citizens with certain methods so as to minimize environmental damage

Keywords: excavation C, economic, social, society

A. Pendahuluan

Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan dana yang besar tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, baik di kawasan regional maupun kawasan global. Keberhasilan suatu usaha pembangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari pengalaman pembangunan Negara-negara yang sekarang sudah maju, keberhasilan pembangunan pada dasarnya dipengaruhi oleh dua unsur pokok, yaitu unsur ekonomi dan non-ekonomi. Faktor-Faktor Ekonomi, meliputi : (1) Sumber Daya Manusia, Sumber daya manusia yang dilengkapi dengan keterampilan dan sikap mental terhadap pekerjaan, serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pembangunan.(2) Sumber Daya Alam, Sumber-sumber alam meliputi rumah, mineral, iklim, bahan bakar yang sering dikenal dengan sumber-sumber fisik. Pada Negara-negara sedang berkembang, sumber-sumber alam sering terbengkalai, kurang atau salah pemanfaatannya sehingga menyebabkan keterbelakangan, bahkan bencana alam terus-menerus. (3) Pembentukan Modal, Pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk mesin-mesin, perusahaan-perusahaan, pabrik-pabrik, jalan raya dan infrastruktur lainnya. Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam. Sumber daya alam ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup masyarakat bangsa Indonesia. Dengan memiliki sumber daya alam yang melimpah, sudah tentu masyarakat akan dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Indonesia merupakan negara dengan tingkat biodiversitas tertinggi kedua di dunia setelah Brazil. Fakta tersebut menunjukkan tingginya keanekaragaman sumber daya alam hayati yang dimiliki Indonesia dan hal ini akan menjadi tulang punggung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan (*green economy*). Salah satu sumber daya alam yang dimiliki Negara Indonesia yang besar adalah hutan. Hutan merupakan kekayaan Indonesia yang tidak ternilai harganya. Sepanjang daerah khatulistiwa, hutan di Indonesia membentang antara satu pulau ke pulau yang lainnya. terbesar Negara kedua setelah minyak dan gas bumi.

Selain hasil hutan, Indonesia juga menghasilkan banyak sekali bahan tambang. Misalkan saja: baja, besi timah dan lain sebagainya. Penggunaan sumber daya mineral tersebut, sebagai salah satu modal dasar bangsa, diarahkan untuk menjadi pendorong utama dan penggerak

pembangunan ekonomi serta memperkuat ketahanan nasional. Dengan modal dasar ini pertumbuhan ekonomi dapat lebih merata di berbagai wilayah Indonesia. Menurut Maslow (dalam Pelly dan Asih Menanti, 1992 : 2) mengemukakan adanya 5 kebutuhan dasar manusia yang universal diantaranya : (1) kebutuhan psikologis, (2) kebutuhan akan keselamatan, (3) kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, (4) kebutuhan akan harga diri dan, (5) kebutuhan akan perwujudan diri. Selain 5 kebutuhan tersebut, Pelly dan Asih Menanti yang mengutip pandangan maslow juga mengemukakan adanya 2 kebutuhan manusia yang penting lainnya yakni: kebutuhan untuk mengetahui/memahami dan kebutuhan estetis. Dari kebutuhan-kebutuhan dasar itulah muncul kebutuhan kedua, ketiga, dan seterusnya yang menimbulkan variasi dalam kebudayaan manusia.

Jika teori Maslow tersebut dihubungkan dengan keadaan yang ada di desa Tibubiu, kecamatan kerambitan, kabupaten tabanan bisa dikatakan bahwa masyarakat desa tibubiu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan keadaan lingkungan disekitarnya. Masyarakat desa tibubiu beradaptasi dengan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam disekitarnya dengan maksud untuk bias memenuhi dan menopang kehidupannya. Dalam hal ini mereka menggantungkan kehidupan mereka dari adanya galian C tersebut disamping menggantungkan hidupnya dari sector pertanian, perkebunan dan buruh. Penambangan ini dilakukan tepat pada aliran sungai Yeh Ha yang mengalir melalui desa tersebut. Dengan adanya penambangan ini, masyarakat sedikit demi sedikit mampu meningkatkan kehidupan perekonomiannya serta meningkatkan tingkat kesejahteraan daripada masyarakat itu sendiri. Namun belum diketahui secara pasti seberapa besar kontribusi penambangan tersebut dan dampaknya bagi kehidupan lingkungan sosial masyarakat di desa Tibubiu.

B. Metode Penelitian

Penelitian merupakan salah satu bentuk kegiatan ilmiah yang meliputi suatu rangkaian proses untuk menghasilkannya. Dalam melaksanakannya, metode penelitian sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan suatu penelitian. Metode penelitian ditujukan untuk mendapatkan kebenaran yang obyektif terhadap suatu hal yang akan

dikaji. Menurut Winarno Surachman (dalam I Wayan Mudita, 2009 ; 22) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan misalnya untuk mencapai serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Sedangkan Hadari Mawawi (dalam I Wayan Mudita, 2009 ; 22) menyebutkan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam mengali ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, tehnik yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data normatif dan teknik pengumpulan data empiris.

C. Pembahasan

1. System pengelolaan penambangan galian C

Untuk sistem pengelolaannya sendiri, sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh narasumber I Nyoman Karyasa dan I Made Wiarta, pengelolaan yang dilakukan warga adalah sistem kelompok yang disebut dengan "sekaa". Sekaa merupakan lembaga atau kelompok sosial yang lebih kecil sifat, ruang lingkup dan keanggotaannya dari banjar dan pada kasus-kasus tertentu ada juga sekaa yang mempunyai lingkup yang lebih luas dan melampaui wilayah satu banjar. Sekaa merupakan kesatuan dari beberapa orang anggota banjar yang menghimpun diri atas dasar kepentingan yang sama dalam beberapa hal. Kegiatan sekaa itu sendiri, di samping aktivitas yang menyangkut kepentingan anggotanya juga banyak membantu kegiatan banjar bahkan untuk beberapa hal dimanfaatkan oleh banjar. Sekaa inilah yang mengelola pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan batu dan pasir. Untuk memudahkan organisasinya, sekaa memiliki suatu alat yang digunakan untuk

memberitahukan anggotanya untuk berjaga jika ada truk pengangkut batu ataupun pasir datang dan mencatat transaksi yang dilakukan oleh para penambang. Alat tersebut dinamakan *Urak. Urak* setiap harinya akan diberikan kepada anggota yang lain sehingga semua anggota mendapatkan tugas yang sama rata sehingga tidak ada satupun dari anggota sekaa yang tidak dapat giliran. Anggota sekaa yang bertugas dalam mengumpulkan bahan galian C akan menempatkan hasil galian yang tempatnya sudah ditentukan dan telah di sortir sesuai dengan kualitas.

2. Dampaknya bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat

Penambangan galian C yang dilakukan oleh warga masyarakat di desa Tibubiu tentu saja memberikan dampak yang positif bagi warganya. Hal ini terlihat pada kehidupan ekonomi masyarakat di desa tibubiu yang bisa dikatakan sudah cukup mapan. Selain itu, kehidupan ekonomi yang menyangkut masalah kehidupan *mebanjaran* juga terlihat. Dimana banyak yang telah masyarakat capai dari hasil penambangan yang telah dilakukan selama ini. Misalkan saja, masyarakat sudah bisa membangun balai banjar yang bertingkat dimana pembangunan balai banjar itu didanai dari hasil penambangan galian C yang telah dikumpulkan oleh para warga sehingga masyarakat hanya membutuhkan sedikit bantuan dari pemda untuk menutupi kekurangan biaya yang dibutuhkan dalam pembangunannya.

Selain itu, hasil penambangan juga dipakai untuk menyender sema/setra desa tibubiu. Senderan dibuat karena letak setra berada dibawah jalan raya utama. Ketika hujan seringkali air merembes dari atas dan sedikit demi sedikit tanah terbawa kebawah dan sedikit demi sedikit mengikis jalan raya. Sehingga senderan ini sangat diperlukan untuk menjaga agar jalan tidak rusak. Kemudian, untuk pribadi warga

sendiri penambangan galian C juga merupakan suatu lahan untuk mendapatkan penghasilan dan menaikkan derajat hidup mereka. Beberapa di antara mereka sudah bisa membuka usaha sendiri seperti membuka toko dan membuat usaha laundry dan lain-lain. Disamping itu, banyak warga yang mengaku kalau penambangan tersebut telah meringankan beban mereka terutama untuk membiayai anak-anak mereka yang masih sekolah.

3. Penganggulangan dampak penambangan galian C di desa tibubiu

Sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa tibubiu dalam menanggulangi dampak yang ditimbulkan dari adanya penambangan tersebut. Berikut merupakan beberapa hal yang dilakukan oleh masyarakat yang dalam hal ini menjadi penambang galian C di Desa Tibubiu.

Hal pertama yang dilakukan oleh warga Desa tibubiu dalam menanggulangi dampak penambangan galian C adalah dengan memanfaatkan aliran sungai Yeh Ha dimana sungai tersebut adalah pemasok utama bahan galian C. maksudnya adalah, ketika musim hujan tiba sungai sering kali meluap. Ketika meluap, biasanya aliran air akan membawa pasir dan Lumpur serta bebatuan yang ada di hulu sungai. Sebelumnya masyarakat sudah memiliki suatu cara untuk mengumpulkan endapan tersebut. mereka membuat parit pada tempat yang sering dilalui luapan air sehingga ketika air sungai mulai surut akan terlihat endapan-endapan Lumpur dan pasir serta bebatuan yang kemudian di sortir oleh warga dan dikumpulkan. Kemudian, hal kedua yang dilakukan warga dalam menanggulangi dampak penambangan galian adalah menanam pohon-pohon pada areal yang sering dilalui oleh luapan air sungai. Dengan

intensitas luapan air yang cukup besar, masyarakat berpikir akan mempengaruhi keadaan tebing yang mengelilingi areal penambangan. Jika tidak di tindaklanjuti maka akan berdampak besar dimana air sungai akan mengikis sedikit demi sedikit pinggiran tebing dimana banyak ladang atau tegalan milik para penambang berada pada areal penambangan. Dengan penanaman pohon tersebut maka pengikisan bagian bawah tebing akan sulit terjadi dan longsor yang mungkin terjadi dapat dicegah.

Hal berikutnya yang dilakukan oleh warga adalah membatasi kapasitas penambangan bahan galian. Seperti yang telah dijelaskan diatas, masyarakat membuat parit yang difungsikan untuk mengendapkan pasir dan bebatuan. Ketika parit tersebut telah terisi oleh bahan tambang, barulah kemudian para penambang melakukan kegiatannya. Setelah semua bahan tambang habis dikumpulkan oleh warga, maka warga akan menghentikan kegiatan penambangan sampai musim hujan datang kembali membawa pasir dan bebatuan. Siklus ini dilakukan berulang-ulang oleh warga sehingga selama beberapa tahun ini masyarakat tetap bisa menjalankan kegiatan penambangan tanpa harus menghabiskan sumber daya yang menjadi sumber penghasilan warga masyarakat desa Tibubiu dan tidak merusak lingkungan disekitar dengan kegiatan penambangan tersebut.

D. Penutup

1. kesimpulan

Penambangan yang dilakukan di desa Tibubiu, kecamatan kerambitan kabupaten Tabanan merupakan penambangan yang dilakukan oleh rakyat dimana semua bahan galian yang ada digunakan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat di desa

Tibubiu. Sesuai dengan keterangan narasumber I Wayan Karyasa, penambangan galian C di desa Tibubiu, kecamatan Kerambitan Kelod sudah dilakukan sejak tahun 1958. Dari kegiatan penambangan tersebut masyarakat sedikit demi sedikit berubah kehidupan ekonominya walaupun tidak terlalu besar jumlahnya. Hal ini tentu saja membawa dampak yang positif bagi semua warga desa Tibubiu karena dari hasil penambangan tersebut, masyarakat bisa memiliki fasilitas-fasilitas yang layak sebagai pendukung dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti pembangunan balai banjar yang merupakan sarana utama bagi masyarakat Bali dalam melaksanakan interaksi sosial. Salah satu cara yang dianggap mampu untuk mempertahankan budaya lokal adalah dengan menciptakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengenalan budaya kepada masyarakat, dan tentunya memiliki nilai sejarah tersendiri. Ruang publik dapat didefinisikan sebagai ruang umum, pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan. Balai Banjar yang diterapkan di Bali merupakan salah satu ruang publik yang dianggap mampu mengenalkan budaya lokal kepada masyarakat. Selain untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, penambangan galian C juga memiliki peran dalam meningkatkan hubungan sosial masyarakat di desa Tibubiu. Dalam pelaksanaannya, masyarakat memiliki suatu sistem yang dapat mengorganisir para penambang sehingga ada suatu keteraturan didalamnya. Jadi penambangan yang dilakukan tidak secara sembarangan.

2. Saran

Kepada para masyarakat agar tetap menjaga kelestarian sungai karena sungai Yeh Ha akan selalu memberikan sumber daya yang dalam hal ini bahan galian C yang dapat menjadi sumber penghasilan karena potensinya cukup besar dalam memajukan kehidupan ekonomi masyarakat serta menjalankan strategi-strategi yang telah dilakukan oleh para pendahulu sehingga nilai-nilai sosial yang terkandung didalamnya dapat dipelajari oleh para generasi muda di masa mendatang.

Pemerintah sebaiknya memberikan suatu pencerahan kepada masyarakat didesa tibubiu agar dalam pelaksanaan penambangan masyarakat dapat memaksimalkan potensi yang ada. Sehingga masyarakat lebih mudah dalam melakukan kegiatan penambangan serta masyarakat dapat dengan mudah meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Kepada generasi muda agar selalu menjunjung tinggi nilai-nilai yang telah diwariskan oleh para pendahulu sehingga kedepannya bisa menjadi teladan bagi para generasi selanjutnya karena nilai-nilai sosial yang tampak dari adanya penambangan galian C sudah mengarahkan masyarakat kedalam kehidupan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Netra. 1974. *Metodologi Penelitian*, Singaraja, Biro Pendidikan, FKIP UNUD.

Pelly, Usman dan Asih Menanti. 1994. *Teori-teori Sosial Budaya*. Jakarta : Depdikbud.

Sandiyasa, I Made. 2006. *Kasepekang*, jurusan PPKn. Fakultas Ilmu Sosial. Undiksha.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi*. Jakarta :PT.Raja Grafika Persada.